

Analisis Semiotika Gaya Bahasa dalam Program Sie Reuboh LPP-RRi Banda Aceh (*Semiotic Analysis of Language Style in the Sie Reuboh LPP-RRi Banda Aceh Program*)

Cut Melsa Miranti^{1*}, Muzakkir Muzakkir²

Universitas Teuku Umar, Aceh^{1,2}

cutmelsamiranti00@gmail.com^{1*}, muzakkir@utu.ac.id²



Riwayat Artikel

Diterima pada 7 Juni 2022

Revisi 1 pada 20 Juli 2022

Revisi 2 Pada 10 November 2022

Revisi 3 Pada 3 Desember 2022

Disetujui pada 7 Desember 2022

Abstract

Purpose: There are many problems that occur in the pronunciation and delivery of information both in writing and orally and visually. This happens because there is no filter in language style, therefore language style is needed with the aim that every information conveyed can be digested and consumed properly by listeners according to the age level of the listener

Method: This scientific work is a descriptive study use a qualitative approach. using survey, interview, and recording methods. In collecting data the researchers used several interrelated and complementary techniques, namely, observation, interviews, recording and documentation.

Results: Intern students are directly involved in the process of covering the media. In this study, while the researchers listened to several parts, namely the recorded documentation on May 14, 2022 that the entire “Sie Reuboh” programme used standard and formal language calls. The researcher concludes that the use of language style in a communication process, especially in this popular voice programme, uses several language styles to convey and explain meaning without having to use excessive word stress.

Limitations: The limitation in this study lies in the search for references to previous studies because research on semiotic analysis of language style in the form of sound is still very rarely studied. and data retrieval during recording. Researchers had difficulty during interviews because of the broadcaster's schedule not every day. This research in the future will also cover other radio programs.

Contribution: The result language style is more to mediate and straighten out the problems that exist between the communicator and the communicant

Keywords: *Semiotic analysis, Language style, Radio*

How to cite: Miranti, C, M., Muzakkir, M. (2022). Analisis Semiotika Gaya Bahasa dalam Program Sie Reuboh LPP-RRi Banda Aceh. *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(1), 25- 33.

1. Pendahuluan

Radio merupakan media serta alat komunikasi yang sudah terdapat semenjak lama & sebagai media penyampaian pesan juga keterangan yang akurat. Oleh karenanya keeksistensian radio menjadi media komunikasi seharusnya masih bisa berkembang sampai kini , mengingat sangat banyak insiden besar yang menjadikan radio menjadi penyampaian pesan buat pertamakali. Hal tadi bisa dibuktikan melalui sejarah panjang kemerdekaan Republik Indonesia yang pertamakali mengudara lewat radio dalam masa itu. Pada waktu ini radio telah tidak lagi bersifat generik, kini radio banyak dikenal menggunakan radio

spesifik remaja, radio spesifik liputan, radio budaya & lain sebagainya. Mengikuti perkembangan zaman telah semestinya radio pun melakukan penemuan-penemuan modern supaya permanen eksis pada kalangan warga. Dengan berkembangnya segmentasi radio maka secara nir eksklusif akan menyebabkan persaingan antara satu menggunakan yang lain, baik radio-radio partikelir juga radio milik pemerintah yakni Radio Republik Indonesia (RRI). Terhitung 76 tahun semenjak 1946 Radio Republik Indonesia (RRI) Banda Aceh sudah mengudara. RRI Banda Aceh terletak pada jalan Sultan Iskandar Muda NO. 13, Sukaramai, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Salah satu acara RRI Banda Aceh merupakan “Sie Reuboh” pada program 4 yang membahas mengenai budaya Aceh. Sie Reuboh sendiri mempunyai kepanjangan, yaitu Siaran Informasi Budaya Obrolan & Hiburan. Program Sie Reuboh telah pada siarkan selama 6 tahun sejak tahun 2016 memberitahuakan keberadaan & kualitas acara program yang menyiarkan keterangan banyak sekali macam jenis keunikan budaya Aceh pada warga mengingat terkait Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 mengenai warga mempunyai hak atas menerima keterangan berdasarkan media menjadi konsumen pers.

Penelitian ini memakai analisis Semiotika yang mana kata Semiotika merupakan sebuah disiplin ilmu yang menganalisis suatu subjek secara sistematis & memakai teknik analisis yang bisa memeriksa perindikasi & tanda-tanda yg masih ada dalam suatu objek buat menemukan makna yang terkandung pada pada objek tadi. Semiotika asal berdasarkan bahasa Yunani “Semeion”. Semiotika merupakan pandangan mengenai perindikasi & tanda-tanda (sign). Semiotika adalah suatu studi ilmu atau metode analisis buat mengkaji perindikasi pada suatu konteks skenario, gambar, teks, & adegan pada film sebagai sesuatu yang bisa dimaknai, sedangkan, istilah “semiotika” itu sendiri asal berdasarkan bahasa Yunani, semeion yang berarti “perindikasi” atau seme, yang berarti “penafsir perindikasi”. Melalui acara siaran “Sie Reuboh”, penulis mencoba meneliti semiotika analitik yaitu semiotik yang menganalisis sistem perindikasi, semiotik normatif, yaitu semiotik yang spesifik menyelidiki sistem perindikasi yg dibentuk sang insan, semiotik sosial, yaitu semiotik yang menyelidiki sistem perindikasi yang dihasilkan sang insan yang berwujud lambang & semiotik struktural, yaitu semiotik yang spesifik menelaah sistem perindikasi yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa yang terdapat dalam film tersebut.

Berikut ini Penulis akan memaparkan model data yang terkait menggunakan analisis semiotika yang masih ada dalam acara siaran “Sie Reuboh”. Kata ini mempunyai makna denotasi yang adalah makna awal berdasarkan sebuah perindikasi, teks, & sebagainya. Dengan istilah lain, denotasi ini merujuk dalam apa yang diyakini akal sehat/orang banyak. Jadi, menurut pemahaman orang dalam biasanya saat mendengar istilah “Sie Reuboh” yang ada dibenak kita merupakan kuliner spesial Aceh. Pada pemaknaan konotasi yang adalah kata yang dipakai Barthes buat menyebutkan keliru satu berdasarkan tiga cara kerja perindikasi ditahapan kedua signifikansi perindikasi, menyebutkan hubungan yang terjadi saat perindikasi bertemu menggunakan perasaan atau emosi berdasarkan pengguna & nilai-nilai pada kebudayaan mereka.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

Teori Semiotika Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Semiotika milik Roland Barthes yang menjelaskan tingkatan dalam penandaan yaitu: 1) Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dengan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. 2) Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan tafsiran). 3) Mitos adalah mitologi level tertinggi yang digunakan oleh Roland Barthes dalam penelitian sebuah teks, dan merupakan rangkaian mitos yang hidup dalam sebuah kebudayaan, hal yang penting karena tidak hanya berfungsi sebagai pernyataan bagi kelompok yang menyatakan tetapi merupakan kunci pembuka bagaimana pikiran manusia dalam sebuah kebudayaan bekerja (Pujayanti & Mashur, 2021)

Pertukaran simbol merupakan salah satu proses penyampaian pesan dalam komunikasi. Herusatoto dalam buku “Semiotika Komunikasi” mengatakan bahwa symbol (symbolos) merupakan tanda atau ciri yang memberitahuakan sesuatu hal kepada seseorang. Semiotika sebagai salah satu disiplin ilmu yang khusus dan memiliki metode tersendiri dalam menganalisis sebuah objek, oleh sebab itu ketika

berbicara mengenai batas wilayah kajian semiotika tentu seorang peneliti harus merancang terlebih dahulu model penelitian semiotika secara deduktif agar dapat menjadi parameter sebagai sebuah landasan dalam perluasan maupun penyempitan dalam kajian semiotika (Hasibuan, 2022). Makna merupakan hubungan antara lambang (simbol) dan acuan atau referen. Menurut Hirmantono (2021) hubungan antara lambang dan acuan bersifat tidak langsung sedangkan hubungan antara lambang dengan referensi dan referensi dengan acuan bersifat langsung (Nathaniel & Sannie, 2020). Semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai, sedangkan, kata “semiotika” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsir tanda” (Riwu & Pujiati, 2018).

Pada penggunaan gaya bahasa pada media pers radio sangat krusial buat keberhasilan komunikasi sinkron menggunakan hakekatnya bahwa bahasa unguak nir pada bahasa tulis, didengar tetapi tidak di lihat, bahasa terlepas berdasarkan pelaksanaannya. Pada global penyiaran bahasa unguak merupakan media terbaik bagi taktik komunikasi (Halim & Adianto, 2021). Perbedaan pengalaman berdasarkan masing-masing pelaku komunikasi akan menyebabkan adanya pengetahuan gaya bahasa. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa. Dalam proses komunikasi pada acara “Sie Reuboh” para komunikator memakai gaya bahasa formal & buat membuktikannya diharapkan adanya sebuah praktek buat menilai kualitas bahasa menjadi indera komunikasi utama pada acara “Sie Reuboh”.

Beberapa penemuan & taktik kreatif yang dilakukan sang para penggiat radio, Media radio sekarang telah sanggup menyapa pendengar yang tersisa. Apalagi menggunakan kecepatan keterangan yang dimiliki sang radio, pekerja/karyawan & pelajar pada beberapa kota akbar terus menikmati siaran radio. Hampir setiap individu mendengarkan radio, baik pada saat luangnya, pada bepergian atau bahkan melakukan pekerjaan tak jarang disertai menggunakan program yang tersaji sang Stasiun Radio. Hal inilah yang mendorong usaha radio berkembang pesat. Di sisi lain, pesatnya pertumbuhan usaha radio juga menimbulkan prediksi bahwa usaha radio masih masih menjanjikan, hal ini terlihat berdasarkan jumlah stasiun radio yang kini relatif banyak. Indikasi ini terlihat berdasarkan iklan-iklan yang mendukung hayati & matinya sebuah stasiun radio, berdasarkan tahun ke tahun tampaknya terus semakin tinggi. Total pembelanjaan iklan radio dalam 2000 mencapai Rp 200 miliar, tahun 2001 semakin tinggi sebagai Rp 340 miliar & Pada tahun 2002, belanja iklan radio melonjak sampai Rp 408 miliar (AC Nielsen pada Sinar Harapan, 10 Februari 2003). Kelebihan media radio merupakan mempunyai kemampuan buat merangsang khayalan & keluwesan pendengar pada menyajikan keterangan pada banyak sekali cara bentuk penyajian misalnya dramatisasi, diskusi & ceramah atau dialog. Sama halnya dengan media massa baik pesan lisan dan isyarat, sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi manusia. Pada akhirnya, media merupakan perpanjangan lidah dan tangan yang berjasa meningkatkan kapasitas manusia untuk mengembangkan struktur sosialnya (Christina, 2013).

Variasi bahasa merupakan variasi bahasa yang tidak sinkron dipakai sang komunitas namun memilikinya Tujuan yang sama merupakan buat melakukan proses hubungan sosial buat bertukar keterangan & beradaptasi. Bahasa sebagai majemuk & bervariasi lantaran penutur yang tak sejenis juga lantaran aktivitas hubungan sosial yang dilakukan menggunakan sangat tidak sinkron. Ragam bahasa sanggup dibuat melalui 2 faktor primer yaitu mendominasi. Yang pertama merupakan hasilnya adanya keragaman sosial antar penutur bahasa atau keragaman fungsi bahasa itu sendiri, & variasi bahasa ke 2 itu telah terdapat buat memenuhi kegunaannya menjadi wahana hubungan pada aktivitas warga yang majemuk. Keanekaragaman bahasa terdapat banyak sekali gaya bahasa tak jarang dipakai pembicara (penyiar radio) pada kegiatan berinteraksi. Gaya bahasa mempunyai kiprah yang sangat krusial pada proses komunikasi. Pemilihan gaya bahasa bisa mensugesti maksud & tujuan proses komunikasi yang terjadi antara peserta & bisa membentuk tanggapan majemuk. Penggunaan gaya bahasa bisa berubah sinkron konteks misalnya yang terkandung pada kejadian. Acara pidato merupakan insiden yg terjadi saat proses komunikasi yang sedang berlangsung melibatkan dua pihak, yaitu pembicara & pembicara sahabat bicara. Menyatakan pendapatnya bahwa setiap proses komunikasi insan mengungkapkan keterangan yang bisa berupa pikiran, gagasan, niat, perasaan & emosi secara eksklusif. Jadi, pada setiap

komunikasi ini apa yang diklaim insiden unkap terjadi & tindak unkap pada situasi unkap. Dengan mempertimbangkan konteks sosial apa yang terjadi pada insiden pidato maka bisa dicermati mengapa pembicara berbicara hal yang sama misalnya cara yang tidak sinkron.

Pada Saat ini, terdapat begitu banyak stasiun radio yang bermunculan, jadi kemungkinannya merupakan pendengar buat beralih ke radio lain. Dalam upaya buat menerima loyalitas berdasarkan konsumen, perusahaan wajib memperhatikan faktor-faktor yang bisa mensugesti loyalitas konsumen Tujuan Siaran Radio menggunakan Gaya Bahasa yang tidak sinkron Ada banyak perseteruan yang terjadi pada pengucapan dan penyampaian keterangan baik itu secara tertulis juga secara mulut & visualisasi. Hal ini terjadi lantaran nir adanya filter pada gaya bahasa, maka berdasarkan itu gaya bahasa diharapkan menggunakan tujuan supaya setiap keterangan yang disampaikan itu bisa dicerna & dikonsumsi menggunakan baik sang para pendengar sinkron menggunakan jenjang usia si pendengar. Membentuk pemahaman (mutual understanding) keterangan secara holistik berdasarkan siaran keterangan yang didengar Menciptakan gambaran positif buat Lembaga Penyiaran, dimana gambaran merupakan pemahaman public mengenai Lembaga juga individu-individu yang bernaung pada Lembaga. Membentuk goodwill & kerjasama yang baik antara forum & public. Di samping bahasa milik umum di dalam masyarakat, bahasa juga milik pribadi seseorang. Jadi bahasa merupakan tempat seseorang untuk berekspresi secara bebas untuk meluapkan emosi yang sedang dirasakan atau sesuatu yang menjadi perhatiannya (Damayanti, 2018).

Perkembangan media komunikasi terkini waktu ini sudah memungkinkan orang-orang pada semua global buat bisa satu sama lain mengungkapkan. Itu mungkin lantaran banyak sekali media (saluran) yang sanggup dijadikan wahana pengiriman pesan. media broadcast, yaitu radio & televisi keliru bentuk media massa yang efisien pada menjangkau audiensnya pada jumlah yang sangat akbar . Oleh karenanya, media penyiaran berperan sangat krusial pada ilmu komunikasi dalam biasanya & khususnya ilmu komunikasi massa. Kemampuan media penyiaran buat mengungkapkan pesan ke khalayak luas menciptakan media penyiaran menjadi objek penelitian krusial pada ilmu komunikasi massa, disamping ilmu-ilmu komunikasi lainnya, yaitu ilmu komunikasi interpersonal, komunikasi gerombolan , & komunikasi organisasi. (Morissan, 2008) Komunikasi bisa terjadi saat memenuhi 3 unsur, yaitu: komunikator (reporter), elemen pesan, & unsur komunikan (audiens).

Para pakar komunikasi menyadari bahwa terdapat satu elemen lain yg jua perlu dihasilkan perhatian, yaitu umpan pulang. apabila suatu komunikasi menerima umpan pulang positif, maka bisa dikatakan komunikasi berhasil lantaran cocok asa komunikator. Di sisi lain, apabila dapatkan umpan pulang negatif, kemudian komunikasi gagal. Sehubungan menggunakan kegagalan pada komunikasi, para pakar komunikasi melakukan penelitian & temukan 5 faktor yang bisa Mengganggu komunikasi, keliru satunya merupakan hambatan bahasa (faktor semantik). Hambatan pada penggunaan istilah (faktor semantik) juga keliru satu gangguan ada interim reporter itu berkomunikasi menggunakan khalayak. Jadi reporter berbicara melalui saluran komunikasi, bunyi bisa diterima sang banyak sekali pendengar. Itu kemampuan media radio, yang menembus ruang angkasa & saat yang diterima ke wilayah terpencil & didengar sang banyak sekali kalangan. seorang wartawan/penyiar wajib memakai bahasa yang baik waktu melaporkan insiden ke pendengar yang heterogen. Dalam acara Sie Reuboh ini bukan kasus yang besar ataupun kasus yang perlu koreksi & apresiasi warga . Namun, umumnya keterangan mengenai budaya perlu diperjelas supaya tidak terjadi kesalahpahaman makna terhadap tata cara tradisi suatu wilayah. Contohnya keterangan budaya Aceh pada prosesi pernikahan, keliru satu nya merupakan Malam Meratakan Gigi, yang dilakukan dalam masa kemudian tetapi telah sporadis pada temukan dalam prosesi pernikahan Aceh waktu ini. Lagu yg diputar dalam acara Sie Reuboh juga lagu-lagu wilayah sinkron menggunakan tema nya. Terdapat beberapa ILM atau iklan yang pada produksi sendiri sang RRI Banda Aceh yang bersifat mengungkapkan pesan buat pemerintah juga warga . Peran acara Sie Reuboh merupakan sebagai bagian berdasarkan warga buat selalu mengingat budaya & tata cara istinorma Aceh. Penutup dalam acara ini tidak memakai cara spesifik, hanya diakhiri menggunakan penelpon terakhir & salam berdasarkan penyiar. Penelitian serius dalam waktu sesi interaktif berlangsung dimana waktu proses komunikasi yaitu dialog antara penyiar, warga dan pihak pemerintah. Peneliti menyimak pembahasan dan meneliti penggunaan gaya bahasa yang dianalisis pada penelitian

ini. kondisi primer buat sebagai penyiar radio merupakan mempunyai kemampuan berbicara, bunyi standar, teknik vokal, berwawasan luas, menyukai musik, humoris, dan mempunyai jiwa entertainment.

Berdasarkan output penelitian sebelumnya Ramadhani (2019) mengemukakan bahwa Media massa merupakan media buat memediasi pihak satu & pihak lain sebagai akibatnya perlu adanya sifat menengahi & membenarkan keterangan yg keliru. Program bunyi warga Radio Prosalina Jember adalah acara yang sangat berguna buat mengharmoniskan warga menggunakan pemerintah. Peneliti menyimpulkan bahwasanya penggunaan gaya bahasa pada suatu proses komunikasi, khususnya pada acara bunyi warga ini memakai beberapa gaya bahasa buat menyampaikan & menyebutkan maksud tanpa wajib memakai fokus pada setiap ungkap istilah nya. Berdasarkan klasifikasi pada atas peneliti terdorong buat mencermati acara “Sie Reuboh” pada bentuk penelitian menggunakan judul “Analisis Semiotika Gaya Bahasa Dalam Program Sie Reuboh RRI Banda Aceh”.

3. Metodologi penelitian

Karya ilmiah ini adalah studi naratif menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode survey, wawancara, & rekaman, pengambilan & pengumpulan data ini dilakukan dalam masa magang mahasiswa dimulai bulan Januari – Mei 2022 dalam Departemen Office Radio Republik Indonesia Banda Aceh. Dalam mengumpulkan data peneliti memakai beberapa teknik yang saling terkait & melengkapi yaitu, observasi, wawancara, rekaman & dokumentasi. Mahasiswa magang eksklusif terlibat pada proses meliput media. Mahasiswa melakukan pengumpulan data yang terdapat sinkron menggunakan informasi yang terjadi pada lapangan dan media yg dipakai. Sumber data penelitian ini diperoleh berdasarkan staf siaran program 4 RRI Banda Aceh. Analisis data ini dilakukan menggunakan cara mengumpulkan semua data, verifikasi & penyajian data buat menarik kesimpulan, namun jua dilakukan tinjauan ulang terhadap output catatan pada lapangan supaya teruji keabsahannya. Dokumentasi waktu wawancara beserta penyiar pro 4. Metode Analisis Data Tahap pemilihan Audio yaitu peneliti, mendengarkan, menyimak, dan merekam acara program Sie Reuboh.

Orang mempunyai perilaku simpati & ikut merasakan terhadap suatu objek yang mengesankan sebagai akibatnya ada rasa suka, simpati, cinta, & minat. Bisa berdasarkan jenis lagu, bunyi penyiar, perilaku penyiar, atau memang merasa menjadi kebutuhan. Ada beberapa jenis pendengar, pendengar aktif pertama, yaitu pendengar yang mempunyai keterlibatan eksklusif menggunakan acaranya. Kedua pendengar pasif, jumlahnya tidak terbatas & sulit buat mendeteksi pendengar pasif, yaitu mereka yang hanya mendengarkan & tidak berinteraksi eksklusif menggunakan penyiar. Dalam psikologi konsumen radio diklaim menjadi pendengar, Pengertian penyiar yang dimaksud penulis adalah menjadi seorang penyiar harus mempunyai segala kemampuan dan kecakapan dalam berbicara di sebuah stasiun radio, karena penyiar merupakan ujung tombak dari keberhasilan dalam penyampaian informasi di stasiun radio (Gozali, 2020). Loyalitas pendengar bagi perusahaan radio akan berdampak dalam peningkatan iklan perusahaan, seiring menggunakan semakin ketatnya persaingan pada global usaha hiburan. Perusahaan radio wajib memahami apa yg diinginkan audiens konsumen (pendengar radio). Dalam industri radio, penyiar radio menjadi salah satu yang langsung berinteraksi dengan pendengarnya, maka untuk menjadi penyiar radio yang berkualitas dibutuhkan juga kompetensi komunikasi yang tinggi. Dengan kompetensi komunikasi, perilaku komunikasi (verbal dan non verbal) dapat tepat sesuai dengan peraturan-peraturan komunikasi yang berlaku, dan membantu mencapai tujuan komunikasi.

3.1 Metode Analisis Data

- 1) Tahap Pemilihan Audio yakni peneliti mendengarkan, menyimak, sekaligus merekam program suara rakyat. Sebagai tahap awal peneliti melakukan proses menyimak dan menandai objek yakni episode yang telah peneliti pilih. Episode yang peneliti maksud adalah episode yang terdapat gaya bahasa dalam program suara rakyat setelah itu peneliti meneliti berdasarkan audio dan teksnya.
- 2) Tahap Mengubah Audio ke Bentuk Teks yakni setelah peneliti memilih audio dan memilahnya dan terdapat tanda-tanda semiotika dalam penggunaan gaya bahasa maka peneliti mengubahnya ke bentuk teks agar lebih memahami dan mempermudah proses penelitian.
- 3) Tahap Identifikasi dan Analisis Data yakni setelah data terkumpul data akan dibedah menggunakan analisis semiotika. Peneliti memilih menggunakan metode ini karena sangat berperan untuk membaca dan membuktikan penggunaan gaya bahasa yang ada dalam program suara rakyat.

4) Tahap Penyelesaian yakni setelah peneliti melakukan analisis data.

4. Hasil dan pembahasan

Dalam penelitian ini selama peneliti mendengarkan beberapa bagian yaitu dalam dokumentasi rekaman dalam rekaman 14 Mei 2022 bahwa secara holistik acara program Sie Reuboh memakai panggilan bahasa yang standar & formal. Panggilan yang dipakai merupakan “Saya”, “Anda”, “Kami”, “Sahabat Budaya” yaitu panggilan spesifik buat pendengar program 4. Hal tadi peneliti rekam & dokumentasi edisi Sabtu 14 Mei 2022. Penggunaan panggilan tadi memberitahuakan adanya rasa sopan santun terhadap komunikator (penyiar) pada komunikan (pendengar) & jua sebaliknya. Jika terdapat komunikan yg mengungkapkan opini atau aspirasi memakai nada tinggi maka penyiar akan menenangkan dan menghargai menggunakan menjawab memakai istilah “baik”, “terimakasih”. Dengan jawaban tadi komunikan akan merasa dihargai juga didengarkan walaupun secara tidak eksklusif sang pihak yang bertanggung jawab ataupun berkaitan.

Kejujuran pada bahasa dipakai mengikuti kaidah-kaidah yang baik buat memberi rona pada berkomunikasi. Konflik yang dibahas secara tidak kentara ataupun tidak terarah akan mengundang ketidak jujuran. Dalam bahasa berkomunikasi butuh adanya sopan santun buat menghargai dan menghormati versus bicara. Gaya bahasa Fadila Yahya menggunakan empat macam diantaranya, pertama, gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa resmi, tidak resmi dan percakapan. Kedua, gaya bahasa berdasarkan nada yaitu gaya bahasa sederhana dan menengah (Prasetiyo, 2019). Ketika berlangsungnya hubungan maka gaya bahasa digunakan sang pelaku komunikasi pada acara program “Sie Reuboh” ini merupakan memakai nada yang stabil tidak terlalu cepat ataupun lambat lantaran hal tadi bersifat buat mengungkapkan keterangan maka haruslah kentara, nada yang dipakai tak terlalu tinggi ataupun sangat rendah. Ketika peneliti mendokumentasikan & menyimak ternyata peneliti menemukan gaya bahasa dari nada yang masih ada pada acara “Sie Reuboh”.

Keunggulan media radio adalah mempunyai kemampuan untuk menstimulasi imajinasi pendengar dan fleksibilitasnya dalam penyajian informasi dengan ragam bentuk sajian seperti dramatisasi, diskusi dan ceramah atau dialog. Prinsip utama siaran radio yaitu visualisasi, yakni berkontemplasi, berimajinasi, membayangkan “berbicara kepada seorang konsumen yang duduk di depan kita” (Rizky, Ramadhani, Husnia, & Saputra, 2021). Dalam industri radio, penyiar radio menjadi salah satu yang langsung berinteraksi dengan pendengarnya, maka untuk menjadi penyiar radio yang berkualitas dibutuhkan juga kompetensi komunikasi yang tinggi FHJFVSI

4.1 Analisis Semiotika Rekaman Dokumentasi Durasi 3:25-04:00

Dianalisis memakai semiotika yang didalamnya terdapat gaya bahasa dari unsur kesopanan & hal tadi memberitahuakan penggunaan gaya bahasa yang baik. Hal tadi dibuktikan menggunakan saling mengucapkan salam & saling menanyakan keterangan satu sama lain. Selain itu pada dialog yang peneliti rekam juga menemukan adanya istilah “Sahabat Budaya” menjadi panggilan buat pendengar yang sedang mendengarkan acara program “Sie Reuboh” RRI Banda Aceh. Pada dasarnya setiap acara program itu mempunyai panggilan tersendiri buat pendengarnya.

4.2 Analisis Semiotika Rekaman Dokumentasi Durasi 6:14-7:21

Dianalisis memakai semiotika yang didalamnya terdapat gaya bahasa dari nada yaitu gaya menengah dimana penyiar berusaha buat menyebabkan suasana yang tegang & tenang saat Cek Media Hus sebagai tamu informan mulai memakai nada bunyi yang sedikit tinggi saat menanggapi masalah yg sedang dibahas. Dalam dokumentasi memberitahuakan jika penyiar hanya memakai istilah “baik” & “betul” tanpa menanggapi hiperbola perkataan Cek Media Hus. Sementara Cek Media Hus memberitahuakan adanya penggunaan gaya bahasa yang dari secara eksklusif atau tidak eksklusif sebuah makna gaya bahasa opofasis atau preterisio didalam kalimat beliau, yaitu “Memang pergeseran budaya dalam waktu ini sangat miris misalnya misalnya Mahasiswa unjuk rasa pada dosen yang mana dalam zaman dahulu orang-orang sangat menghormati gurunya tetapi kini siswa telah berani menunjuk-nunjuk pengajar menggunakan bahasa kasar. Seharusnya tidak boleh semacam itu!”. Hal ini kentara memberitahuakan bahwa Cek Media Hus sangat tidak sepakat menggunakan tindakan Mahasiswa pengunjuk rasa lantaran menurutnya itu tidak sinkron menggunakan kaidah budaya Aceh.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes peneliti menemukan penggunaan gaya bahasa dalam proses interkasi yang terjadi di program suara rakyat ini antara penyiar dan penelepon. Dalam edisi yang peneliti pilih bahwasannya terdapat penggunaan gaya bahasa sebagai berikut:

- 1) Penggunaan Gaya Bahasa Berdasarkan Sendi Gaya Bahasa Dalam proses komunikasi program sie reuboh menekankan sendi gaya bahasa kejujuran dan kesopanan.
- 2) Penggunaan Gaya Bahasa Berdasarkan Nada Dalam proses komunikasi program suara rakyat antara penyiar dan penelepon peneliti menemukan adanya gaya bahasa yang menggunakan gaya sederhana dan gaya menengah. Dimana penggunaannya pada saat penyiar menekankan agar masyarakat mengadukan informasi yang benar adanya atau bukan hoax dan pada saat penyiar harus meredam emosi masyarakat jika dirasa mulai emosi dengan argumentasinya.

Teknik yang digunakan yakni PUP, atau teknik pilah unsur penentu. Dengan tiga tahap yakni penyediaan data, penganalisisan data dan penyajian hasil data. Pengumpulan data dengan teknik sadap, teknik simak bebas, teknik rekam, dan yang terakhir adalah teknik catat.

- 1) Data Primer yang diperoleh dari dokumentasi rekaman program suara rakyat berupa satu rekaman episode full berdurasi 1 jam. Lalu memilahnya berupa penggalan dari rekaman yang berisi percakapan. Dimana dalam percakapan tersebut terdapat gaya bahasa dalam proses interaksi antara penyiar dan narasumber ditunjukkan dengan pembicaraan yang diubah menjadi teks dan grafik notasi suara.
- 2) Data Sekunder yang diperoleh dari kepustakaan berupa buku, majalah, skripsi, jurnal, website dan bahan tertulis lainnya guna melengkapi penelitian.

Dari output penelitian menggunakan memakai metode analisis Roland Barthes peneliti menemukan penggunaan gaya bahasa pada proses hubungan yang terjadi dalam acara “Sie Reuboh” antara penyiar & pendengar. Dalam bagian yang peneliti pilih bahwasanya masih ada penggunaan gaya bahasa menjadi berikut: Penggunaan Gaya Bahasa Berdasarkan Sendi Gaya Bahasa Dalam proses komunikasi acara “Sie Reuboh” menekankan sendi gaya bahasa kejujuran & kesopanan dikarenakan acara ini merupakan acara yang mengedukasi dan memberi keterangan pada publik sebagai akibatnya tidak terdapat keterangan yang dibentuk-untuk. Penggunaan Gaya Bahasa Berdasarkan Nada, dalam proses komunikasi acara sie reuboh antar komunikator & komunikan peneliti menemukan terdapat gaya bahasa yang memakai gaya bahasa sederhana & gaya bahasa menengah. Saat menggunakannya penyiar menekankan supaya pendengar atau komunikan bisa mencerna menggunakan baik yang disampaikan sang penyiar. Penggunaan Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna Dalam proses komunikasi acara sie reuboh antara komunikator & komunikan peneliti menemukan adanya gaya bahasa yang dipakai buat menyampaikan pesan namun makna yang tidak sinkron. Data yang dideskripsikan dalam penelitian diperoleh melalui bagian cerita yang mengandung gaya bahasa berdasarkan langsung-tidaknya makna yang bersumber dari novel Memburu Aura Ken Dedes karya Mustofa W. Hasyim (DAUD, 2020).

Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa pada sebuah proses komunikasi terkhusus pada acara bunyi warga ini memakai beberapa gaya bahasa buat mengungkapkan & menyebutkan makna tanpa wajib memakai fokus istilah yang hiperbola. Gaya bahasa ini lebih pada menengahi & meluruskan masalah yang terdapat diantara komunikator & komunikan. Radio ada proses komunikasi antara pengirim pesan (komunikator) menggunakan penerima (komunikan). Menurut Ishadi (1999: 25) keliru satu keunggulan radio merupakan sifat radio yang sangat pribadi (radio being). Media yang sangat efektif pada menaruh hubungan interpersonal yang diliputi sifat kehangatan, keintiman, & kejujuran. Dalam industri radio, penyiar radio sebagai orang yang berinteraksi eksklusif menggunakan pendengar, lalu sebagai penyiar Radio berkualitas tinggi diharapkan dan kompetensi komunikasi yang tinggi. Dengan kompetensi komunikasi, konduite komunikasi (lisan & nonverbal) bisa sinkron menggunakan anggaran komunikasi yang berlaku, & membantu mencapai tujuan komunikasi. Penyiar radio lebih cenderung berkomunikasi secara nir eksklusif menggunakan pendengar melalui radio) atau memakai

media telepon. Kadang-kadang penyiar wajib berkomunikasi secara eksklusif (tatap muka), misalnya waktu melaporkan insiden/keadaan pada luar studio, saat pendengar tiba ke stasiun radio & bertemu eksklusif, atau waktu mengobrol memakai webcam. Inilah kecerdasan emosional sangat diharapkan. Semua ini tentunya pada rangka menjalin & memelihara interaksi antara pendengar & penyiar menjadi perwakilan stasiun radio. Menjadi tantangan bagi penyiar radio, mereka wajib mempunyai kompetensi taraf komunikasi yang tinggi, baik waktu berkomunikasi secara tidak eksklusif (memakai media) atau eksklusif.

Saran

Media massa adalah alat untuk memediasi antara pihak satu dan pihak yang lain sehingga perlu adanya sifat menengahi dan membenarkan informasi yang salah. Program suara rakyat merupakan program yang sangat bermanfaat guna mengharmoniskan masyarakat dengan pemerintah. Berdasarkan kesimpulan saran peneliti untuk program suara rakyat agar terus menggunakan gaya bahasa yang baik untuk mencerminkan program yang berkualitas.

Limitasi dan studi lanjutan

Limitasi dalam penelitian ini terletak pada pencarian referensi penelitian terdahulu karena penelitian analisis semiotika gaya bahasa dalam bentuk suara masih sangat jarang diteliti. dan pengambilan data saat rekaman berlangsung. Peneliti kesulitan saat wawancara karena jadwal penyiar yang tidak setiap hari. Penelitian ini kedepannya juga akan mencakup pada program radio lainnya.

Ucapan terima kasih

Dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis berterima kasih kepada semua orang yang telah membantu dan yang memberikan bimbingan moral dan material sehingga laporan ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Teuku Musa dan Ibunda Afnidar serta keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa selama menimba ilmu di Universitas Teuku Umar.
2. Bapak Drs. Muzakkir, MA, selaku Dewan Pembimbing Lapangan sekaligus Dewan Pembimbing Artikel selama melaksanakan magang dan yang membantu selesainya laporan akhir magang.
3. Bapak Yusrizal sekaligus supervisor di tempat magang.
4. Seluruh pegawai, yang dengan tulus memberikan instruksi kepada penulis selama magang sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan.
5. Terimakasih kepada uri EXO dan SUJU dengan lagu-lagunya yang selalu menemani dikala suntuk saat membuat laporan akhir walaupun sedang hiatus. Terimakasih kepada uri The Rose dengan lagu-lagu galanya, terimakasih kepada uri BANGTAN dengan segala meme lucunya yang membuat waktu pembuatan laporan ini semakin bewarna, terimakasih kepada MewGulf dan Waanjai's untuk semua badutannya yang menghibur. Terakhir, terimakasih untuk NCT, NCTZENS, couple HAESOO dan teman-teman saya atas semua motivasinya dan bersedia menemani kegabutan saya saat membuat laporan akhir ini. Saranghae yorobun. Paling terakhir terimakasih kepada myself yang sudah sanggup bertahan sampai di titik ini karena sejujurnya saya baru sadar "Kita tidak butuh pendapat orang lain untuk terus bertahan, tapi kita butuh effort and thanks a lot setiap hari nya buat diri kita sendiri".
6. Susunan dalam laporan akhir magang ini sudah dibuat dengan sebaik-baiknya, akan tetapi masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu jika ada kritik atau saran yang bersifat membangun bagi penulis, dengan senang hati akan penulis terima.

Referensi

- Christina, E. L. (2013). Kepuasan pendengar terhadap program Sonora News di radio Sonora Surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(1).
- Damayanti, R. (2018). Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram.

- DAUD, S. A. (2020). Penggunaan gaya bahasa berdasarkan langsung-tidaknya makna dalam novel memburu aura ken dedes karya Mustofa W. Hasyim. *Skripsi*, 1(311413037).
- Gozali, A. (2020). *Strategi Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) di Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Halim, A., & Adiarto, A. (2021). Strategi Pengembangan Desa Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Sako Margasari. *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(2), 87-99.
- Hasibuan, A. (2022). Batas Wilayah Semiotika. *Pengantar Teori Semiotika*, 33.
- Hirmantono, A. (2021). Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus UMKM di Kawasan Pondok Pesantren Darul'Ulum Jombang. *Jurnal Bisnis dan Pemasaran Digital*, 1(1), 43-48.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis semiotika makna kesendirian pada lirik lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 107-117.
- Prasetyo, A. D. (2019). *Retorika dakwah Fadila Yahya melalui story telling*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Pujayanti, T., & Mashur, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan di Kelurahan Industri Tenayan. *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(2), 101-116. doi:10.35912/jasispol.v1i2.551
- Ramadhani, A. R. a. N. (2019). *Analisis Semiotika Gaya Bahasa dalam Program Suara Rakyat Radio Prosalina FM Jember*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *Deiksis*, 10(03), 212-223.
- Rizky, K., Ramadhani, P., Husnia, R., & Saputra, N. (2021). Work Engagement pada Karyawan di DKI Jakarta: Pengaruh Collaboration Skills, Digital Leadership, dan Perceived Organizational Support. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 2(1), 61-75.